

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 dikemukakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional juga bertujuan untuk menjadikan peserta didik sehat. Oleh karena itu pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan dan merupakan alat pendidikan. Pendidikan jasmani dilakukan sebagai sarana pembentukan jasmani sehat pada peserta didik. Meskipun pendidikan jasmani tersebut bersifat fisik, namun demikian manfaat bagi anak-anak didik juga mencakup bidang-bidang non fisik seperti intelektual, sosial, estetik dalam kawasan-kawasan kognitif maupun efektif (Samsudin dan Seudarso, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan aspek fisik semata, melainkan juga mengembangkan aspek-aspek lainnya. Atau dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa mata

pelajaran pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan aspek fisik, semata, tetapi pendidikan jasmani dapat juga mengembangkan kemampuan akademik siswa.

Pada maret 2020 Indonesia terserang virus covid 19 atau di sebut juga dengan virus corona yang membuat seluruh kegiatan sekolah, kantor, kegiatan olahraga yang menimbulkan kerumunan dan keramaian di batasi bahkan di tutup dan dilakukan di rumah masing-masing untuk menghindari penyebaran virus ini. Termasuk sekolah yang harus dilaksanakan belajar di rumah untuk sementara karena sekolah harus terus berjalan, maka pemerintah membuat kebijakan untuk belajar di rumah atau daring sementara pada masa pandemi ini.

Dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan harus membuat kebijakan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru. Indonesia memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah kemampuan siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi.

Negara yang terkena dampak dari Covid-19 telah berusaha membuat kebijakan terbaik dalam menjaga layanan pendidikan. Indonesia juga menghadapi tantangan yang harus segera dicarikan solusinya yaitu, ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota dan relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum memadai.

Demikian juga pada pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan peran dari siswa sebagai penerima materi belajar. Apalagi jika guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik. Tidak jarang selama ini masih ada guru pendidikan jasmani pada Sekolah Menengah Atas di dalam proses pengajarannya masih banyak yang menggunakan sistem pendekatan yang konvensional yaitu bersifat *teacher center*, dimana proses pembelajaran pada guru, dan siswa hanya mendapatkan informasi secara pasif dari guru. Sistem pengajaran seperti ini kurang dapat meningkatkan penguasaan keterampilan yang akan diajarkan, namun karena siswa tidak berperan aktif dan hanya mengandalkan guru sebagai pemberi informasi yang baru sehingga mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa, akibatnya kebugaran siswa rendah, serta kemampuan berpikir dan daya analisis siswa kurang berkembang. Dengan proses pembelajaran yang seperti itu, siswa merasa kurang tertarik dan cepat bosan terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari hal diatas tersebut penulis melihat permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Ada siswa yang malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, ada yang kurang serius, bahkan ada diantaranya dengan berbagai alasan berusaha untuk tidak mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Ada saja siswa yang yang beralasan seperti tidak memakai baju olahraga, jenuh, malu tidak merasa percaya diri terhadap teman-temannya dan mengobrol dengan teman ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Disini juga belum diketahui pencapaian yang maksimal terhadap

pembelajaran pendidikan jasmani. Disini juga belum diketahui pencapaian yang maksimal terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan kecenderungan perilaku siswa tersebut, kemungkinan faktor motivasi belajar yang rendah merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidak aktifan siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya tingkat kebugaran siswa.

Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan aktivitas dan hasil belajar yang maksimal merupakan sebagian tugas pengajar. Tetapi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan siswa adalah motivasi belajar siswa itu sendiri. Motivasi belajar merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Sebaliknya bila tidak mempunyai motivasi belajar maka harapan untuk berhasil pasti sulit dicapai secara maksimal.

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan harus ada motivasi belajar terlebih dahulu di dalam diri seseorang. Disamping itu motivasi belajar siswa sangat diperlukan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat amat besar dalam proses kegiatan belajar seseorang sebab

dengan motivasi belajar yang dimilikinya, seseorang akan melakukan sesuatu dengan semangat yang tinggi.

Mata pelajaran pendidikan jasmani biasanya selalu diikuti siswa dengan antusiasme siswa yang tinggi untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan materi pembelajaran yang banyak melakukan praktek terhadap materi yang diajarkan. Biasanya komposisi antara prosentase antara praktek dan teori dalam mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 20 % teori dan 80 % praktek. Namun dengan kebijakan Pemerintah terkait proses pembelajaran di sekolah. Untuk mengurangi penyebaran Virus Corona pemerintah memutuskan untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi seluruh siswa/mahasiswa di Indonesia. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan besar dalam sistem pembelajaran di sekolah. Sebelum pandemi Covid-19, proses pembelajaran dilaksanakan secara langsung (*face to Face*), sementara dalam PJJ proses dilaksanakan melalui berbagai aplikasi pembelajaran yang menggunakan internet.

Proses pembelajaran secara online tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini tentu berpengaruh pula terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih sulit, terutama jika berkaitan dengan materi gerak atau materi lain yang membutuhkan contoh dari guru. Tentu hal ini berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Berkaitan dengan kondisi PJJ ini, peneliti mencoba untuk mengetahui jawabannya melalui suatu penelitian yang berjudul “Survei Tentang Motivasi

Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas Kelas X Pada SMA Kartika VIII-1 Jakarta ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang berhasil peneliti identifikasi, yaitu:

1. Bagaimana strategi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan guru dimasa pandemi.
2. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi.
3. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi.
4. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa kurang motivasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi.
5. Apakah guru memberi kesempatan kepada siswa (*student centered*) dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
6. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani dimasa pandemi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah dan fokus pada masalah yang akan diteliti. Dari berbagai masalah penelitian yang berhasil diidentifikasi, peneliti membatasi penelitian ini pada motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Kartika VIII-1 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fokus penelitian masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa kelas X SMA Kartika VIII-1 Jakarta dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dimasa pandemi?

E. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Sebagai bahan bacaan atau referensi tambahan bagi yang ingin mengetahui tentang peran motivasi belajar dalam proses pembelajaran.
 - b. Sebagai informasi awal bagi yang ingin melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai masukan bagi guru mata pelajaran lain yang ingin melihat motivasi belajar siswa kelas X di SMA Kartika VIII-1 Jakarta.
 - b. Sebagai masukan bagi setiap guru untuk terus memperhatikan motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran.
 - c. Sebagai bahan evaluasi guru dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.